



## **Pelatihan Pengelolaan Kurikulum Di Sekolah Dasar Permata Topaz**

**Yanti Yandri Kusuma<sup>1✉</sup>, Nurhaswinda<sup>2</sup>, Iis Aprinawati<sup>3</sup>, Sumianto<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author

(zizilia.yanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Kurikulum Sekolah Dasar untuk meningkatkan cara mengajar guru dengan baik. Guru mampu dalam menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat pada saat mengikuti pembelajaran banyak guru yang menggunakan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Tujuan pelatihan adalah untuk membantu guru Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan menggunakan metode pendampingan. Pendampingan dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Langsung guru-guru didampingi tatap muka oleh tim pengabdian dalam menyelesaikan tugas-tugas, tidak langsung guru-guru. Untuk mengukur ketercapaian pelatihan adalah dengan analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dengan digunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah: wawancara dan observasi, analisis data dari awal sampai akhir. Teknik pengumpulan data kuantitatif adalah angket dan analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil pelatihan adalah guru-guru meningkat kompetensi kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pengelolaan Kurikulum, Sekolah Dasar

### **Abstract**

Implementation of training activities for elementary school curriculum management to improve teaching ways to teachers well. Teachers are able to use the independent curriculum. This can be seen when participating in learning many teachers who use the independent curriculum to improve teacher competence in teaching. The purpose of the training is to help elementary school teachers who have difficulty in applying the 2013 curriculum. The method used is training using the mentoring method. Assistance is carried out directly and indirectly. The teachers were immediately accompanied by face-to-face by the service team in completing the assignments, not immediately the teachers. To measure the achievement of training is with a qualitative descriptive analysis. To evaluate all activities with qualitative and quantitative methods used. Qualitative data collection techniques are: interviews and observations, data analysis from beginning to end. Quantitative data collection techniques are data questionnaires and analysts using the percentage formula. The results of the training are teachers to increase 2013 curriculum competencies.

**Keywords:** Training, curriculum management, elementary school

Article info:

Received 20 Januari 2023; Accepted 25 Februari 2023; Published 2 Maret 2023

## PENDAHULUAN

SD Permata Topaz didirikan pada tahun 2016 terletak di desa Petapahan kecamatan Tapung. Sekolah ini berada diantara beberapa sekolah, diantaranya terdapat 4 km SDN 041 Petapahan. 5 km dan sebelah utara terdapat SDN 024 Petapahan Jaya.

Dikarenakan sedikitnya sekolah dasar yang berdekatan dengan SD Permata Topaz mengakibatkan jumlah muridnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, hanya berasal dari masyarakat kompleks PT. Tunggal Yunus Estate saja. Selain itu, sedikitnya jumlah anak usia sekolah di desa Petapahan mengakibatkan meningkatnya angka penerimaan siswa baru 1 tahun belakangan ini. Kondisi yang demikian ini menuntut SD Permata Topaz untuk berupaya mengembangkan diri.

Hal ini merupakan tantangan yang harus diupayakan dan didukung sepenuhnya oleh sumber daya pendidikan yang memadai. Agar dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan, maka disusunlah Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) ini.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus-menerus yang dijalani manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Seperti halnya tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**Pemahaman terkait kurikulum sekolah wajib dimiliki seseorang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Jika Anda ingin memahaminya, simak ulasan berikut.**

Hal ini penting karena seluruh proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Di Indonesia sendiri, ada beragam kurikulum yang pernah diberlakukan di sekolah. Hal ini terjadi karena pada lembaga pendidikan di Indonesia sering ada perubahan kurikulum, dimulai dari Kurikulum 1947 hingga Sekolah Penggerak. Berbagai kurikulum tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Nah, jika Anda ingin memahaminya lebih lanjut, silakan simak terlebih dahulu ulasan tentang kurikulum berikut ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Sementara itu, jika ditinjau dari segi bahasa, kata 'kurikulum' ini bermula dari bahasa Yunani, yakni *curir* (pelari) atau *curere* (tempat berpacu).

Dalam arti yang lebih luas, istilah kurikulum bisa dimaknai sebagai suatu jalur yang mesti diikuti oleh seseorang untuk bisa menggapai tujuannya. Untuk kurikulum di sekolah maupun di tingkat lainnya, tentunya ini berkaitan langsung dengan pihak-pihak yang berada di sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai informasi, saat ini terdapat tiga kurikulum pendidikan yang berlaku dan diterapkan di Indonesia. Kurikulum pertama adalah Kurikulum 2013 secara penuh, yaitu kurikulum yang diterapkan pemerintah untuk mengganti kurikulum 2006 atau sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum kedua adalah Kurikulum Darurat – yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan. Kemudian kurikulum ketiga yaitu Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang baru saja diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) baru-baru ini.

Kurikulum Merdeka sebelumnya bernama Kurikulum Prototipe. Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memulihkan pembelajaran pascapandemi Covid-19. Kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Jadi konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

## METODE PELAKSANAAN

### Metode Pengabdian

Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

- melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan pengelolaan Kurikulum materi kurikulum merdeka bagi guru di SD Permata Topaz.
- Melakukan penyusunan materi penerapan pengelolaan Kurikulum materi kurikulum merdeka bagi guru di SD Permata Topaz.

Tahapan Pelaksanaan

- Menjelaskan mengenai pentingnya pengelolaan kurikulum pada materi kurikulum merdeka bagi guru-guru guna untuk meningkatkan pangkat dan golongan terutama dalam proses belajar mengajar guru terarah dan lebih efektif.
- Menjelaskan materi penjelasan penerapan pengelolaan kurikulum pada materi kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar Permata Topaz.
- Menjelaskan materi kajian terhadap penerapan pengelolaan kurikulum pada materi kurikulum merdeka untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional.
- Melaksanakan kegiatan perbaikan dan memanfaatkan penerapan pengelolaan kurikulum pada materi kurikulum merdeka guna menambah wawasan dan kemauan guru guna meningkatkan kelas belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru di Sekolah Dasar Permata Topaz. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum juga diibaratkan jantungnya pendidikan. Jika jantungnya lemah maka proses penyaluran darah tidak lancar dan bisa berakibat fatal. Ralph Tyler, dalam bukunya "The Basic Principle of Curriculum", tetapkan setidaknya ada 4 komponen dalam kurikulum yaitu tujuan, konten, metode atau cara, evaluasi titik umumnya, beberapa negara mengklasifikasikan komponen kurikulum menjadi 3 bagian

1. Tujuan pembelajaran atau konten
2. Panduan pedagogi
3. Panduan assessment.

Komponen itu dapat kita gunakan dalam mendesain kurikulum dan pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid. mulai dari kompetensi apa yang akan dimiliki murid sampai proyeksi masa depan dan bagaimana cara mewujudkan atau mencapai kompetensi tersebut. Dengan begitu, sangat jelas bahwa murid menjadi acuan atau core dari kurikulum itu sendiri. Maka kemerdekaan murid dalam belajar jantung dari pengembangan kurikulum.

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum berperan sebagai pedoman dan acuan kita dalam pembelajaran. Fungsi kurikulum bagi guru adalah untuk memandu dalam proses belajar murid. Peran dan fungsi kurikulum dapat kita optimalisasi dalam kerangka,

1. Mewariskan nilai dan budaya masyarakat yang relevan dengan masa kini.
2. Mengembangkan sesuatu yang dibutuhkan saat ini dan masa depan.
3. Menilai dan memilih sesuatu yang relevan atau kontekstual sebagai kontrol sosial.

Murid-murid kita yang beragam suku, budaya, bahasa adat istiadat dan agama harus menjadi pijakan awal dalam pengembangan kurikulum. Sehingga kurikulum dapat digunakan sesuai dengan konteks di mana satuan pendidikan itu berada. Ibu dan bapak guru, sesuai peran kita sebagai ujung tombak implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran kita harus tahu bahwa kurikulum nasional itu perlu disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan titik oleh sebab itu, pengembangan kurikulum diperlukan di setiap satuan pendidikan.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai zamannya di sinilah peran kita sebagai pemilik dan pengembang kurikulum di satuan pendidikan kita harus melakukan adaptasi sesuai dengan konteks dan karakteristik murid. Begitupun dengan pembelajarannya titik kitalah yang lebih mengetahui kebutuhan murid-murid kita, kompetensi apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara mewujudkannya. Proyeksi pendidikan 2030 yang dilakukan oleh OECD Organisation for Economic Co-operation Development mengarahkan bahwa kompetensi tidak hanya fokus pada kognitif sikap psikomotorik tetapi juga value atau nilai yang melengkapi murid.

Saat ini, kualitas literasi dan numerasi, kesehatan mental dan sosial emosional murid merupakan fondasi atau prasyarat yang diperlukan melalui titik ini untuk membangun kompetensi transformatif dengan siklus belajar "antisipasi-aksi-refleksi" menuju pembelajaran sepanjang hayat. Transformasi pembelajaran dengan paradigma baru menekankan pada penguatan kompetensi dan materi esensial atau bermagnetik bukan banyaknya materi atau konten yang didapatkan murid, melainkan konten atau murid yang esensial dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara mendalam proses pembelajaran tersebut salah satunya dapat menggunakan siklus pembelajaran inquiry, yang menekankan pada rasa ingin tahu sebagai dorongan belajar yang kuat pada murid titik pentingnya rasa ingin tahu murid perlu kita munculkan kemudian digabungkan dengan obrolan atau percakapan yang menjadi bagian dari pembelajaran. siklus pembelajaran Yang pertama menyalakan rasa ingin tahu murid perlu dilakukan, agar membuat imajinasi mereka berjalan dan bekerja dalam pikirannya. Yang kedua mencari tahu mengumpulkan data, fakta dan bukti dari eksplorasi apa yang murid telah ketahui serta menemukan informasi baru dengan beragam keterampilan yang mereka miliki. Yang ketiga memilah, mengorganisasi, menganalisa, menerjemahkan dan mengomunikasikan apa yang murid pelajari dengan berfokus pada peningkatan keterampilan berpikirnya. Yang keempat membuat koneksi mencoba menghubungkan dengan topik lain yang berkaitan dengan konteks diri murid dan lingkungannya. yang kelima menyelami mendalami mendorong murid mengambil makna atau esensi dari kegiatan belajarnya melalui penyelidikan juga murid mendalami menyelami rasa ingin tahu lebih jauh dari pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam diri mereka. yang keenam aksi atau tindakan merefleksikan apa yang telah murid pelajari dan membuat aksi nyata dari pembelajaran bermakna yang didapatkannya.

Aksi ini muncul karena inovasi internal dari dalam diri murid. Dan yang juga tidak kalah penting transformasi pembelajaran murid berfokus pada pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan profil belajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis project. Dengan demikian diharapkan murid dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya kelak.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya perubahan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan murid dan perkembangan zaman. Dari materi sebelumnya kita mempelajari bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan zamannya. Kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik murid demi membangun kompetensi sesuai kebutuhan mereka kini.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan Kurikulum pada materi kurikulum merdeka untuk memudahkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga berjalan dengan baik. Guru mampu dalam mengelola kurikulum pada materi kurikulum merdeka Hal ini terlihat pada saat mengikuti pembelajaran banyak guru yang paham dengan kurikulum merdeka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Lima Puluh Tahun Pengembangan Pendidikan Indonesia (dalam suparlan, 2012*  
Depdiknas, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004.
- Depdiknas, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004.
- Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP). Depdikbud .Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta Jakarta.
- Gussen. 2006. Model Model Pembelajaran yang Efektif. Depdiknas. Jakarta
- Kemendikbudristek. 2021. Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka. Jakarta : Kemendikbudristek
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Paparan Pembelajaran Paradigma Baru . Jakarta : Kemendikbudristek
- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan